

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya sebuah usaha yang dibentuk menjadi sebuah perusahaan pasti didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat terus beroperasi sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Strategi yang matang perlu dibentuk oleh manajemen guna memudahkan dalam menentukan arah bisnis dan menjalankan usaha dengan meminimalkan resiko yang akan terjadi dan juga siap menghadapi resiko yang sewaktu-waktu bisa muncul selama rentang waktu kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Kegiatan operasional di dalam perusahaan saling berhubungan dan dengan satu tuju untuk mendukung kemajuan perusahaan. Dan dalam kegiatannya, manajemen juga harus mendukung keuangan perusahaan dengan cara mengelola keuangan dengan baik.

Laporan keuangan merupakan perihal yang sangat penting, terlebih untuk perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini dikarenakan laporan keuangan bisa memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai nilai perusahaan salah satunya dapat dilihat dari nilai aset yang dituliskan dalam laporan keuangan. Total aset didalam laporan keuangan dapat menunjukkan peningkatan atau penurunan dan hal inilah yang menjadi penggambaran keseluruhan nilai sebuah perusahaan. Perusahaan bisa mengidentifikasi melalui pertumbuhan aset di tahun-tahun yang sebelumnya untuk mengestimasi profitabilitas di tahun-tahun selanjutnya. Mumpuni & Indrastuti (2021) menyatakan bahwa bagi para pihak yang berkepentingan nilai perusahaan memiliki peran sebagai tujuan utama. Dimaksud

tujuan utama ini adalah karena nilai perusahaan sangat berpengaruh untuk investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan bagi kreditor sebagai suatu hal yang menentukan apakah kreditor akan memberikan kredit untuk perusahaan atau tidak. Sudut pandang investor adalah melihat sebuah perusahaan dengan penilaian apakah perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal untuk jangka panjang. Dan bagi kreditor akan melihat nilai perusahaan sebagai penentu apakah perusahaan bisa melunasi kewajibannya tanpa ada keterlambatan, untuk memberikan jaminan bagi kreditor tidak khawatir jika akan memberikan pinjaman untuk perusahaan yang memiliki minat mengambil kredit.

Menurut Akadiati & Bangsawan (2021), perusahaan bisa mencapai tingkat pertumbuhan yang sangat baik jika pangsa pasar bisa meningkat dari jumlah keseluruhan untuk semua permintaan industri. Perusahaan menunjukkan kemampuan untuk tetap bertahan di tengah persaingan melalui tumbuhnya nilai suatu perusahaan. Penjualan yang terus menunjukkan peningkatan lebih dari biaya yang dikeluarkan bisa menyebabkan peningkatan beiringan oleh laba perusahaan yang bisa menentukan keputusan apakah perusahaan bisa tetap berlangsung. Namun jika perusahaan menunjukkan kemunduran penjualan maka akan ada penurunan laba dimana jika tidak ada pertahanan dari manajemen maka auditor akan menerbitkan informasi berupa opini audit *going concern*. Perusahaan yang tidak sehat maka akan banyak ditemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan masalah pada keberlangsungan atau *going concern* perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan kenyataannya (Ramadhany, 2004). Namun pada penelitian

ini bukan membahas mengenai terjadinya fraud yang membuat kondisi perusahaan tidak sehat. Menurut Bangar et al (2022), fraud hakikatnya dilakukan untuk kepentingan pribadi, baik yang dilakukan oleh manajemen (misalnya untuk menaikkan kinerja pribadi anggota manajemen atau menghindari kewajiban), maupun oleh individu atau kelompok, sedangkan pada penelitian ini akan membahas terkait apa yang menjadi faktor untuk mempertimbangkan mengenai hasil suatu peristiwa yang terjadi di masa depan yang tidak pasti secara inheren akan relevan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis atau perusahaan (IAPI, 2017). Hal-hal yang menjadi pertimbangan dan mempengaruhi hasil peristiwa atau kondisi yang terjadi adalah:

1. Hasil yang didapatkan dari penilaian suatu peristiwa atau kondisi dapat berpengaruh secara signifikan karena ada tingkat ketidakpastian. Maka dari itu banyak *draft* laporan atau kerangka laporan yang secara eksplisit mencantumkan penilaian atas adanya keharusan untuk manajemen menyampaikan penilaian dan menyebutkan kapan periode manajemen tersebut harus mempertimbangkan informasi dari keseluruhan yang telah disampaikan. Hal ini juga berkaitan untuk penilai dimasa depan, apakah manajemen bisa mempertahankan kelangsungan perusahaannya atau tidak.
2. Hal lain yang menjadi pertimbangan atas hasil sebuah peristiwa atau kondisi yang terjadi adalah ukuran sebuah entitas dan kompleksitas masalah yang ada di dalam perusahaan tersebut, bagaimana sifat bisnis dan kondisi perusahaan selama perusahaan melaksanakan kegiatan operasional, serta berapa banyak faktor-faktor eksternal yang bisa menjadi pengaruh bagi perusahaan.

3. Mempertimbangkan masa depan harus memiliki dasar atas pertimbangan tersebut seperti cukupnya informasi yang menjadi bahan pertimbangannya, jika terjadi suatu peristiwa atau kondisi tertentu berkaitan dengan pelaporan yang telah dilakukan maka pelaporan yang dihasilkan menjadi tidak konsisten.

Manajemen perusahaan harus menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip kelangsungan usaha (*going concern*). Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor akan menilai apakah terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Jika ketidakpastian material dikonfirmasi, auditor akan mempertimbang kecukupan pengungkapan mengenai kelangsungan usaha dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Jika pengungkapan perusahaan tidak memadai, auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* dalam laporan auditor (Winarta & Kuntadi, 2022). *Audit opinion* dapat diartikan sebagai sebuah pernyataan yang disampaikan oleh seorang auditor sesuai kewajaran dalam hal-hal yang tertuang di laporan keuangan. Laporan keuangan dirancang guna dapat memberi informasi yang andal juga perubahan sebagai akibat dari aktivitas bisnisnya untuk pihak-pihak berkepentingan sebagai informasi berkualitas guna membantu suatu perusahaan untuk dapat menarik investor. Dan kelangsungan usaha/*going concern* didefinisikan sebagai kemampuan entitas yang dipandang jikalau suatu entitas dapat bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat di prediksi (IAPI, 2017). Jadi, dalam penerapannya di suatu entitas, audit opini *going concern* dikeluarkan auditor guna memastikan dan menjelaskan perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan perusahaan dengan cara tersirat atau tersurat.

Ketidakseimbangan ekonomi mulai dirasakan oleh perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor di dunia sejak tahun 2019, dan dirasakan pula bagi perusahaan yang menjalankan usahanya di Indonesia selama kurang lebih dua tahun terakhir dimulai sejak tahun 2020 pada saat virus *Covid-19* mulai masuk ke Indonesia, dan sampai dengan saat ini Indonesia masih dalam tahap pemulihan ekonomi. Tidak lain, untuk sektor perusahaan infrastruktur, perusahaan utilitas dan perusahaan transportasi yang dipilih oleh penulis sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan infrastruktur, perusahaan utilitas dan perusahaan transportasi adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyedia energi, menyediakan sarana-sarana transportasi dan telekomunikasi, serta gedung-gedung atau bangunan infrastruktur dan jasa penunjang lainnya. Sektor perusahaan ini dipilih karena menjadi salah satu dari tiga perusahaan yang merupakan perusahaan paling terdampak *Covid-19*. Terjadi perubahan yang sangat signifikan pada laporan keuangan perusahaan dari tahun berjalan 2019 sampai dengan 2021, berikut merupakan laba bersih perusahaan dari masing-masing sektor perusahaan sebagai sampel guna memberikan penggambaran terjadinya perubahan yang cukup signifikan dari pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, yaitu PT Bakrie Telecom Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Indo dan PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laba perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi 2019-2021

Nama Perusahaan	2019	2020	2021
PT Bakrie Telecom Tbk. (Sektor Perusahaan Telekomunikasi)	7.280.000.000	- 108.137.000.000	- 94.976.000.000

PT Centratama Telekomunikasi Indo (Sektor Perusahaan konstruksi non bangunan)	8.912.000.000	- 509.181.000.000	- 314.231.000.000
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Sektor Perusahaan Transportas)	4.518.959.735	- 33.601.480.667	- 9.622.676.055

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada Tabel 1.1 yang merupakan 3 (tiga) sampel perusahaan dari 81 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggambarkan kondisi dimana pada tahun 2019 ketiga perusahaan yang disebutkan menghasilkan laba bersih positif, sedangkan pada tahun 2020 bersamaan dengan kondisi dimana virus *Covid-19* masuk ke Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami laba bersih negatif. Hal ini dikarenakan dampak dari kebijakan-kebijakan yang di ambil pemerintah semasa pandemi *Covid-19* ikut mengubah kebijakan di dalam operasional perusahaan. Salah satunya adalah pada bidang transportasi, dimana adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) atau *lock down* di berbagai daerah mengharuskan perusahaan untuk memikirkan kembali kelangsungan agar usaha tetap berjalan. Disamping pertimbangan internal perusahaan itu sendiri untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, pandemi *Covid-19* ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja demi kelangsungan hidup perusahaan sampai dengan saat ini. Walaupun keadaan di tahun 2021 sudah mulai membaik namun ketiga perusahaan tersebut masih mengalami laba bersih negatif. Maka peneliti memilih perusahaan-perusahaan di sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai bagian dari penelitian ini.

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Regina & Paramitadewi (2021) mengenai adanya pengaruh reputasi KAP, opini audit tahun

sebelumnya, likuiditas, solvabilitas, dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada sektor usaha pertambangan yang ada di BEI periode 2015 - 2019 dimana penelitian tersebut ternyata masih membutuhkan penelitian lanjutan terhadap sektor lain khususnya sektor yang terdampak pandemi dan menambah variable independen lainnya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengangkat penelitian tentang **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*, Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah diatas mengenai penelitian yang akan dibahas, berikut beberapa perumusan masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

4. Apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap opini *going concern* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 sampai dengan 2021.
2. Untuk mengetahui apakah nilai profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap opini *going concern* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 sampai dengan 2021.
3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap opini *going concern* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 sampai dengan 2021.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 sampai dengan 2021.
5. Untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern* pada

sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 sampai dengan 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari perumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini dilakukan maka hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktisi, sebagai penulis diharapkan penelitian ini bisa menjadi sarana yang memberikan manfaat dalam mengimplementasi pengetahuan penulis mengenai auditing, analisis laporan keuangan dan kelangsungan usaha/ *going concern*. Untuk pihak praktisi diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan mengenai likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai hal yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
2. Manfaat teoritis, dari penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan menjadi pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada sektor infrastruktur, utilias dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan mengambil tema yang sama dimasa yang akan datang diharapkan hal-hal yang disampaikan di dalam penelitian ini bisa menjadi referensi.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar hasil dari penelitian ini lebih terarah dalam penyusunannya, penulis memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I pendahuluan akan menjelaskan latar belakang, perumusan atas masalah, tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II merupakan tinjauan pustaka yang akan menjabarkan penjelasan mengenai konsep yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka koseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III menjelaskan desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian ini, definisi operasionalisasi dan ukuran variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan sampel dan metode yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV penelitian ini berisi mengenai gambaran secara umum mengenai tempat yang menjadi penelitian ini dilakukan, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V akan menyampaikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan serta saran penelitian yang telah dilakukan.